

# EKSPLORASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI APOTEK K24 WIYUNG DAN KARAH AGUNG SURABAYA

*by* Bernadette Dian Novita

---

FILE 8-EKSPORASI\_FAKTOR\_.PDF (2.55M)

TIME SUBMITTED 15-FEB-2019 03:52PM (UTC+0700)

SUBMISSION ID 1078613747

WORD COUNT 384

CHARACTER COUNT 2411

## EKSPLORASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI APOTEK K24 WIYUNG DAN KARAH AGUNG SURABAYA

Bernadette Dian Novita<sup>1</sup>, Wahyu Dewi. T<sup>2</sup>, Eka Verlina Sugiarto<sup>2</sup>.

### ABSTRACT

Data on Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, 86,1%<sup>1</sup> antibiotics were used and kept in houses without indication and prescription (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). This data supported WHO's study result in 2005 that 50% of the use of drugs in hospitals and health centers was antibiotics. Irrational use of antibiotics were disadvantaged, both, for health, which could induced bacterial resistance, and cost. Unfortunately, people were not yet informed properly. The study, using quantitative methods an interview, assessed the patients' knowledge of antibiotic, described and explored the factors that influence the use of antibiotics and determine the effect of patient education on the use of antibiotics in pharmacies K24Wiyung and Karah Agung Surabaya. The data obtained from the respondents were analyzed with Amos 18.0. From the results, the significant factors that influenced the consumption of antibiotics in pharmacies K24 Wiyung and Karah Agung Surabaya, among others : income ( $p = 0.031$ ), complaints ( $p = 0.005$ ), the reason consumption (0.000), resources of information ( $p = 0001$ ). The factors that were not significant to the use of generic antibiotics include: age ( $p = 0791$ ), patient knowledge regarding antibiotics ( $p = 0.404$ ). Thus, information and education about rational use of antibiotics needs to involve these factors in order to be accepted by the patient. To support the rational antibiotic pharmacist should be bold and willing to remind the patient to consult a doctor before taking antibiotics .

**Keywords :** Antibiotics , Generic , Pharmacy

### ABSTRAK

Merujuk hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, 86,1%<sup>2</sup> rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik di rumah tanpa resep dokter (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013), hal ini menunjang studi WHO tahun 2005 yang menyatakan 50% penggunaan obat di unit rawat jalan puskesmas dan rumah sakit adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik tidak rasional dapat sangat merugikan, baik dalam segi kesehatan maupun keuangan, sebab penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan resistensi. Hal-hal tersebut seringkali tidak diketahui oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Penelitian ini

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

<sup>2</sup> Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

\*korespondensi : diannovitakrisdianto@yahoo.co.id

bertujuan untuk menilai pengetahuan pasien yang mengkonsumsi antibiotik, mendeskripsi dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik serta mengetahui pengaruh pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksplorasi yang bersifat prospektif dengan sampel berupa hasil wawancara konsumen antibiotik dengan atau tanpa resep di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi, tabel atau grafik dan dianalisis dengan menggunakan Amos 18.0 untuk mengetahui pengaruh faktor tersebut di bawah dalam penggunaan antibiotik di Apotek tersebut. Hasil penelitian didapatkan faktor yang signifikan mempengaruhi konsumsi antibiotik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya, antara lain: penghasilan ( $p = 0.031$ ), keluhan ( $p = 0.005$ ), sumber informasi ( $p = 0.001$ ), dan alasan membeli antibiotik tanpa resep ( $p = 0.000$ ). Faktor yang tidak signifikan terhadap penggunaan antibiotik generik antara lain: usia ( $p = 0.791$ ) dan pengetahuan pasien tentang antibiotik ( $p = 0.404$ ). Seyogyanya, apoteker menyarankan pengguna antibiotik untuk memeriksakan diri ke dokter sebelum mengkonsumsi antibiotik dan melakukan edukasi tentang penggunaan antibiotik rasional dengan melibatkan faktor-faktor tersebut agar dapat diterima oleh pasien.

**Kata kunci:** Antibiotik, Apotek

## PENDAHULUAN

Merujuk hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, 86,1% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik di rumah tanpa resep dokter (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013), hal ini menunjang studi WHO tahun 2005 yang menyatakan 50% penggunaan obat di puskesmas dan rumah sakit adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik tidak rasional dapat sangat merugikan, baik dalam segi kesehatan maupun keuangan, sebab penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan resistensi. Hal-hal tersebut seringkali tidak diketahui oleh masyarakat.

Penggunaan terapi rasional didefinisikan sebagai “pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan mereka sendiri sebagai individu, untuk jangka waktu yang cukup

dan pada biaya terendah untuk mereka dan komunitas”.

Antibiotik merupakan senyawa yang dihasilkan dari mikroba, terutama fungi yang dapat digunakan untuk membunuh atau menekan pertumbuhan bakteri (Brunton, Chapner, & Knollmann, 2011). Antibiotik termasuk obat berkhasiat keras yang digolongkan kedalam Daftar Obat Keras (Daftar G (*geverlujk* = berbahaya)) yang hanya dapat dibeli di Apotek dengan resep dokter. Antibiotik yang beredar di pasaran bermacam-macam, baik bentuk sediaannya maupun kandungan zat aktifnya (Majalah Ilmu Kefarmasian, 2006). Antibiotik dapat berkhasiat jika digunakan secara rasional, namun dapat sangat merugikan jika penggunaannya tidak tepat. Kerugiannya baik dalam segi kesehatan maupun keuangan karena penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan resistensi.

Penggunaan obat rasional dan antibiotik merupakan dua isu informasi yang seringkali tidak diketahui oleh masyarakat, terutama masyarakat yang membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotik. Penelitian ini dilakukan berlatar belakang keadaan dilematik hal tersebut dengan tujuan untuk mendeskripsi dan mengeksplorasi faktor-faktor penggunaan obat antibiotik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya.

### METODE PENELITIAN

Bahan penelitian adalah hasil wawancara pasien yang menerima atau membeli antibiotik baik yang dengan resep dokter ataupun tanpa resep dokter di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif serta pengumpulan data dilakukan secara prospektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik. Populasi dan sampel (responden) dalam penelitian adalah pasien atau masyarakat, berusia 20-50 tahun, yang membeli antibiotik baik dengan resep ataupun tanpa resep dokter di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Data dan hasil wawancara meliputi identitas pasien, konsumsi antibiotik, kepehaman, keluhan, alasan mengkonsumsi antibiotik generik, sumber informasi yang diperoleh, jumlah antibiotik, merek antibiotik dan golongannya dan data alasan membeli antibiotik generik tanpa resep.

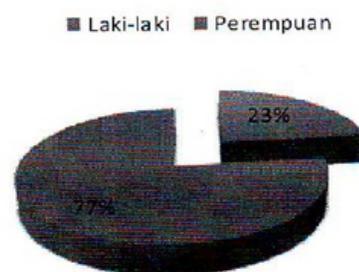
Analisis dilakukan berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara pasien

yang menerima antibiotik dengan atau tanpa resep. Data hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif dalam bentuk narasi, tabel atau grafik dan dianalisis dengan Amos 18.0 untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan antibiotik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya.

### HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

#### 1. Jenis Kelamin dan Usia

Distribusi responden pada penelitian ini menunjukkan responden perempuan lebih banyak memilih dan mengkonsumsi antibiotik untuk mengatasi keluhan atau sakit yang dialami



Gambar 1: Diagram distribusi jumlah pasien pengguna antibiotik berdasarkan jenis kelamin di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya

dengan distribusi usia :



Gambar 2 : Diagram distribusi jumlah pasien pengguna antibiotik berdasarkan umur di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya

Hasil analisis jenis kelamin dan usia dapat diketahui responden perempuan berusia 20-25 tahun (43%) yang terbanyak menggunakan antibiotik sebagai pengobatan saat mengalami sakit.

### 2. Penghasilan

Hasil penelitian didapatkan pula bahwa rata-rata pasien pengguna antibiotik generik yang berpenghasilan <1 juta sebanyak 11 pasien (37%) lebih banyak mengkonsumsi antibiotik generik. Pasien yang berpenghasilan 2-3 juta sebanyak 9 pasien (30%), berpenghasilan 3-5 juta sebanyak 7 pasien (23%) dan yang paling sedikit persentasenya yaitu pasien yang berpenghasilan > 5 juta sebanyak 3 pasien (10%). Diagram distribusi pasien penggunaan antibiotik generik berdasarkan penghasilan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 : Diagram distribusi jumlah pasien pengguna antibiotik generik berdasarkan penghasilan di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya

Hasil analisis dapat diketahui bahwa ada pengaruh konsumsi antibiotik dengan penghasilan pasien ( $p = 0.031 / < 0.05$ ).

### 3. Keluhan

Keluhan yang dirasakan oleh responden dapat membuat peningkatan terhadap konsumsi antibiotik. Pada penelitian ini keluhan terbagi menjadi 1) keluhan nyeri atau radang (radang tenggorokan dan radang

saluran kemih). 2) batuk, 3) keluhan nyeri dan batuk yang disertai demam (tabel 1).

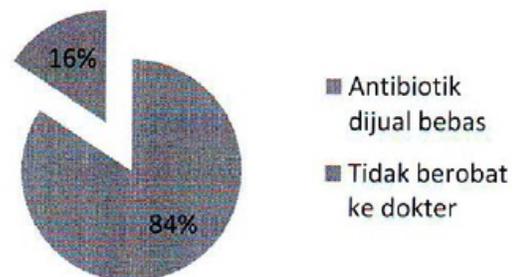
Tabel 1 : Keluhan pada pasien pengguna antibiotik generik.

No.	Keluhan	Frekuensi	Persentase
1.	Nyeri/radang	13	43.33%
2.	Batuk	1	3.33%
3.	Radang dan batuk	16	53.34%

Hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh konsumsi antibiotik dengan keluhan pasien ( $p = 0.005 / < 0.05$ ).

### 4. Alasan membeli Antibiotik tanpa Resep

90% responden membeli antibiotik tanpa resep di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Adapun alasan membeli antibiotik tanpa resep antara lain : 1) antibiotik dijual bebas (84%), 2) responden merasa tidak perlu berobat ke dokter (16%) untuk mengatasi keluhan/ sakit yang dialami (gambar 4).



Gambar 4 : Diagram alasan pasien membeli antibiotik tanpa resep di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya

### 5. Sumber Informasi Penggunaan Antibiotik

Sumber informasi dieksplorasi untuk mengetahui sumber pasien mengetahui informasi tentang antibiotik generik. Persentase sumber informasi ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5 : Diagram sumber informasi tentang alasan pasien membeli antibiotik generik tanpa resep di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sumber informasi yang pasien terima mengenai antibiotik paling besar didapatkan dari keluarga sebanyak 21 pasien (47%). Sumber informasi dari teman sebanyak 11 pasien (24%), dari dokter atau instansi kesehatan sebanyak 9 pasien (20%) dan yang paling sedikit yaitu informasi yang diperoleh dari internet sebanyak 4 pasien (9%). Di sisi lain, hasil analisis tersebut juga diketahui bahwa ada pengaruh konsumsi antibiotik dengan sumber informasi yang diperoleh pasien ( $p = 0.001 / < 0.05$ ).

#### 6. Pengetahuan tentang Antibiotik

Penelitian ini juga menilai pengetahuan tentang Antibiotik, yang meliputi : 1) kondisi yang memerlukan terapi antibiotik, 2) lama penggunaan antibiotik, 3) efek samping penggunaan antibiotik. Pengetahuan tentang antibiotik kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh terhadap penggunaan antibiotik.

**Tabel 2** Hasil analisis konsumsi antibiotik dengan pengetahuan pasien mengenai antibiotik.

	Mean	Signifikansi	R Square	F
Konsumsi	1.30	0.404	0.025	0.718
Pengetahuan	2.08			

Diperoleh hasil tidak ada pengaruh konsumsi antibiotik dengan kephahaman pasien ( $p = 0.404 / > 0.05$ ).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi dan eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik generik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya dapat disimpulkan bahwa penggunaan antibiotik dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: penghasilan, keluhan, sumber informasi dan alasan membeli antibiotik generik tanpa resep. Terkait dengan edukasi tentang penggunaan antibiotik generik secara rasional perlu melibatkan faktor-faktor tersebut agar dapat diterima oleh pasien. Untuk menunjang antibiotik rasional maka apoteker seyogyanya, merujuk pengguna antibiotik untuk memeriksakan diri ke dokter sebelum mengkonsumsi antibiotik dan melakukan edukasi tentang penggunaan antibiotik rasional dengan melibatkan faktor-faktor tersebut agar dapat diterima oleh pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS 2013. Jakarta.
- Brunton, L., Chapner, B., & Knollmann, B. (2011). *The Pharmacological Basis of Therapeutics-Goodman & Gillman-Ed.* (L. Brunton & B. Chapner, Eds.) (12th ed.). San Diego, California: Mc Graw Hill Medical.

- Bisht, R., Katiyar, A., Singh, R., Mittal, P. 2009, Antibiotic resistance- A global issue of concern. Asian journal of pharmaceutical and clinical research, Volume 2, Issue 2.
- Suryatenggara, Wibowo, dkk. 1990, Spektrum Kuman Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Bawah Serta Pola Kepekaannya, Dalam: S. Suryawati, E., Kristin, Mustofa, B. Santoso (eds) : Pemilihan dan Pemakaian Antibiotika dalam Klinik, Laboratorium Farmakologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sweetman S. C., 2009, Martindale: The Complete Drug Reference 36 th Ed, Pharmaceutical Press, USA.
- Utami, E. R. 2011, Antibiotika, Resistensi dan Rasionalitas Terapi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki, Malang.  
[http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv\\_obat\\_generik.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv_obat_generik.pdf) Obat Generik Pilihan Terbaik dengan Harga Terjangkau, diakses tanggal 2 september 2013.  
<https://www.box.com/shared/dgb9zhd56j> Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Harga Obat Generik, diakses 2 September 2013.  
<http://www.binfar.depkes.go.id/bmsimages/1361339891.pdf> Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2011, diakses 21 September 2013.

# EKSPLORASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI APOTEK K24 WIYUNG DAN KARAH AGUNG SURABAYA

## ORIGINALITY REPORT

% **8**

SIMILARITY INDEX

% **8**

INTERNET SOURCES

% **4**

PUBLICATIONS

% **0**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[jurnal.umj.ac.id](http://jurnal.umj.ac.id)

Internet Source

% **4**

**2**

[www.dakta.com](http://www.dakta.com)

Internet Source

% **3**

EXCLUDE QUOTES  ON

EXCLUDE  ON

BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES  < 10  
WORDS